

Persepsi Siswa dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris melalui Film: Temuan dan Tantangan

Riche Angelia*

Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

Kelik Wachyudi

Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

Iwan Ridwan

Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

***Corresponding Author:** richeangelia@gmail.com

Abstract

Article History

Received 2023-12-07

Accepted 2024-01-02

Keywords

Film

English

Youtube

This study explores students' perceptions of learning English speaking skills through English-language films on the YouTube platform. Focusing on a vocational school in Karawang, the research employs a descriptive method utilizing semi-structured interviews with 5 participants and a questionnaire distributed among 20 participants. Findings from the research are presented based on interview and questionnaire results that encompass knowledge of the availability of English-language films on YouTube, difficulties in understanding films without translations, interest in learning English speaking through YouTube films, technical disruptions while watching films, and perceptions regarding the strategy of English speaking learning using YouTube films. The interview results indicate that participants possess knowledge about the availability of English-language films on YouTube but face difficulties in comprehending film content without Indonesian translations. Nevertheless, they demonstrate a high interest in this learning method. The questionnaire results show that participants overall consider watching English-language films on YouTube as interesting and entertaining. They also agree that further explanations from educators about specific phrases or idioms in films aid their understanding. Participants also concur that YouTube films provide insight into different cultures and do not violate norms of decency and decorum. From these findings, it can be concluded that participants exhibit a positive response toward learning English speaking skills through English-language films on YouTube.

Abstrak

Kata Kunci

Film

Bahasa Inggris

Youtube

Copyright © 2024 by Author(s). This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Penelitian ini mengeksplorasi persepsi siswa terhadap pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui film berbahasa Inggris di platform YouTube. Dengan fokus pada sebuah sekolah vokasi di Karawang, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan instrumen berupa wawancara semi-struktural terhadap 5 partisipan dan penyebaran angket kepada 20 partisipan. Temuan penelitian ini disajikan berdasarkan hasil wawancara dan angket yang mencakup pengetahuan tentang ketersediaan film berbahasa Inggris di YouTube, kesulitan dalam memahami film tanpa terjemahan, minat terhadap pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui film di YouTube, gangguan teknis saat menonton film, serta persepsi terhadap strategi pembelajaran berbicara bahasa Inggris dengan memanfaatkan film di YouTube. Hasil wawancara menunjukkan bahwa partisipan memiliki pengetahuan tentang ketersediaan film berbahasa Inggris di YouTube, tetapi mengalami kesulitan memahami isi film tanpa terjemahan ke bahasa

Indonesia. Meskipun demikian, mereka menunjukkan minat yang tinggi terhadap metode pembelajaran ini. Hasil angket menunjukkan bahwa partisipan secara keseluruhan menyatakan bahwa menonton film berbahasa Inggris di YouTube dinilai menarik dan menghibur. Mereka juga sepakat bahwa penjelasan lebih lanjut dari pendidik tentang frasa atau idiom tertentu dalam film membantu pemahaman mereka dengan lebih cepat. Partisipan juga setuju bahwa film di YouTube memberikan wawasan tentang kebudayaan yang berbeda dan tidak melanggar norma kesopanan dan kesusilaan. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa partisipan menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui film berbahasa Inggris di YouTube.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang umum digunakan dalam komunikasi sehari-hari dan juga menjadi bagian penting dalam industri hiburan, seperti film. Namun, apa yang sebenarnya dimaksud dengan film? Menurut Hornby, seperti yang dikutip oleh Sithiayuki (2020), film dapat diartikan sebagai serangkaian gambar bergerak yang direkam dengan suara, bercerita tentang suatu rangkaian kejadian, dan biasanya ditayangkan di bioskop. Sebaliknya, Anggraeni, Mujiyanto, & Sofyan (2019) mendefinisikan film sebagai salah satu bentuk karya sastra yang menghibur. Dalam konteks film, seringkali terdapat percakapan dalam bahasa Inggris yang menjadi salah satu wadah untuk berbicara dalam bahasa tersebut. Alhosni, sebagaimana dikutip dalam Ramayani, Ambarini, & Suwarti (2022), menjelaskan bahwa pada usia muda, bahasa digunakan untuk mengungkapkan makna, sementara penggunaan bahasa baru ditemukan, dipahami, diajarkan, dan diaplikasikan sebagai sarana berkomunikasi. Untuk mengembangkan kemampuan berbicara, terutama dalam bahasa Inggris, diperlukan metode yang sesuai. Brown (2003) menyatakan bahwa pengajaran tata bahasa dan peningkatan kosakata yang mendalam sangat diperlukan untuk mencapai kemampuan berbicara yang baik.

Meskipun demikian, studi terbaru tentang pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui media film, terutama melalui platform YouTube, masih belum banyak dieksplorasi secara menyeluruh, terutama dalam konteks penelitian dan pengajaran bahasa Inggris. Ketersediaan film di YouTube telah membantu pendidik dalam merangsang minat, memilih, menyaring, dan menyajikan materi pembelajaran berbicara bahasa Inggris kepada siswa dengan mempertimbangkan aspek akademis yang matang. YouTube merupakan salah satu platform media sosial yang populer (Fransiska, Pitasari, & Tjahjono, 2018, h. 83) yang memungkinkan pengguna untuk mengunduh dan mengunggah video, termasuk film, dengan berbagai jenis dan ragam bahasa, baik yang standar maupun non-standar. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, pemilihan film oleh pendidik harus melalui seleksi yang cermat untuk mencapai nilai, konten, dan tujuan pembelajaran bahasa Inggris yang diinginkan. Seleksi ini penting untuk menjaga agar tidak menyimpang dari norma pendidikan, terutama dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia.

Beberapa studi sebelumnya telah mencoba mengkaji pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui film di YouTube. Jalaludin (2016) & Nguyen & Pham (2022) telah menjelajahi penggunaan ujaran bahasa Inggris melalui film menggunakan teknologi aplikasi YouTube. Gunada & Wayan (2017) melihat YouTube sebagai media yang mampu memengaruhi keterampilan berbicara bahasa Inggris. Namun, penelitian Binmahboob (2020) mengeksplorasi persepsi pendidik bahasa Inggris terkait penggunaan YouTube dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris kepada siswa. Terakhir, Truong & Le (2022) percaya bahwa penerapan YouTube dapat membantu siswa dalam belajar percakapan bahasa Inggris.

Penelitian ini lebih tertarik pada bagaimana peserta didik belajar berbicara bahasa Inggris melalui film berbahasa Inggris di YouTube. Sebelum menetapkan fokus masalah, peneliti merujuk pada

pendapat Hendra, sebagaimana dikutip oleh Akrim & Sulasmi (2020), bahwa persepsi adalah proses individu dalam memahami kejadian sekitarnya melalui panca indera, yang dapat memengaruhi sikap dan kehidupan mereka. Dalam konteks ini, penelitian berfokus pada bagaimana persepsi siswa mengenai kejadian sekitarnya dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi sikap mereka terhadap pembelajaran bahasa Inggris dengan integrasi YouTube.

Setelah menguraikan beberapa studi terdahulu dan dasar teori yang mendukung, peneliti merasa antusias untuk melakukan penelitian pada topik ini. Fokus utama penelitian ini adalah menggali persepsi siswa dalam belajar berbicara bahasa Inggris melalui menonton film langsung di YouTube di sebuah sekolah vokasi di Karawang. Dalam sejalan dengan fokus tersebut, tujuan penelitian adalah untuk memahami persepsi siswa dalam belajar berbicara bahasa Inggris dengan menonton film langsung di YouTube di sebuah sekolah vokasi di Karawang. Batasan masalah dalam penelitian ini memfokuskan pada komponen pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui media film di YouTube di sebuah sekolah vokasi di Karawang. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi teoretis terkait persepsi siswa terhadap penggunaan film di YouTube dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian deskriptif sebagai pendekatan utama. Instrumen yang digunakan terdiri dari wawancara semi-struktural kepada 5 partisipan dan penyebaran angket kepada 20 partisipan. Pemilihan partisipan dilakukan secara acak, di mana 5 partisipan dipilih untuk wawancara semi-struktur, sedangkan instrumen angket disebarluaskan kepada 20 partisipan. Kriteria pemilihan sampel penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor umur, gender, atau nilai akademik.

Tempat penelitian dipilih di salah satu sekolah vokasi di Karawang. Alasan pemilihan lokasi ini berdasarkan hasil pra-penelitian yang menunjukkan bahwa siswa-siswi memiliki minat kuat untuk belajar berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan media seperti film yang dapat disiarkan melalui YouTube. Adapun pemilihan tema film dilakukan dengan teliti, memperhatikan etika dan norma, demi menghindari potensi dampak negatif di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui media film. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara dan penyebaran angket.

A. Wawancara

Pada bagian ini, penulis langsung membahas temuan yang ada berdasarkan lima pertanyaan yang diajukan terhadap partisipan tersebut. Pertanyaan *pertama*, apakah anda mengetahui bahwa anda dapat menonton film berbahasa Inggris di YouTube? Dari kelima partisipan tersebut mereka pada umumnya mengetahui bahwa ada film berbahasa Inggris yang dapat mereka tonton di YouTube. *Kedua*, apakah mereka menemukan kesulitan dalam mengerti maksud film berbahasa Inggris di YouTube tanpa adanya terjemahan dalam bahasa Indonesia di dalam film tersebut? Berdasarkan pertanyaan tersebut, kelima partisipan tersebut menemukan kesulitan untuk mengerti dan memahami tanpa adanya terjemahan dalam bahasa Indonesia jika tidak ada translasi dalam film tersebut di YouTube. *Ketiga*, Apakah mereka tertarik dengan pembelajaran bicara bahasa Inggris dengan metode menonton film di YouTube? Berdasarkan jawaban dari seluruh partisipan, peneliti mendapatkan bahwa mereka setuju bahwa cara mendidik berbicara bahasa Inggris dengan berbantuan YouTube ini telah memuat mereka antusias dan tertarik terhadap strategi mendidik ini. *Keempat*, Apakah ada semacam

gangguan dalam menonton film di Youtube sebagai salahsatu cara untuk belajar bicara bahasa Inggris ini? Tiga partisipan mengaku tidak ada gangguan dan dua lagi merasa terganggu dengan melambatnya kecepatan internet dalam memutar film berbahasa Inggris dalam Youtube tersebut. Kelima, Apakah anda setuju pemilihan strategi pembelajaran berbicara bahasa Inggris untuk dapat diteruskan dipembelajaran berikutnya? Kelima partisipan menyetujui terkait pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui film berbahasa Inggris di Youtube.

Hasil wawancara menunjukkan beberapa temuan yang signifikan berdasarkan lima pertanyaan yang diajukan kepada partisipan. Pertama, mayoritas partisipan mengetahui ketersediaan film berbahasa Inggris di YouTube. Kedua, mereka mengalami kesulitan dalam memahami film berbahasa Inggris tanpa adanya terjemahan ke bahasa Indonesia di dalam film tersebut. Ketiga, partisipan menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan film di YouTube. Keempat, beberapa dari mereka mengalami gangguan teknis terkait dengan kecepatan internet yang memengaruhi pengalaman menonton film berbahasa Inggris di YouTube. Kelima, semua partisipan setuju bahwa strategi pembelajaran berbicara bahasa Inggris dengan memanfaatkan film di YouTube layak untuk diterapkan pada pembelajaran selanjutnya.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipan memiliki pengetahuan tentang ketersediaan film berbahasa Inggris di YouTube. Namun, mereka mengalami kendala dalam memahami isi film jika tidak disertai dengan terjemahan ke bahasa Indonesia. Meskipun demikian, mereka menunjukkan minat yang tinggi terhadap metode pembelajaran berbicara bahasa Inggris dengan memanfaatkan film di YouTube. Meskipun beberapa dari mereka mengalami kendala teknis dalam pemutaran film, hal tersebut tidak menghalangi mereka untuk secara aktif belajar dan merespons pembelajaran berbahasa Inggris ini. Partisipan juga mengindikasikan bahwa penggunaan film berbahasa Inggris sebagai media pembelajaran sangat membantu dalam memperoleh pemahaman bahasa Inggris, yang sejalan dengan temuan Gunada & Wayan (2020).

B. Angket

Dalam bagian ini, penulis memberikan angket terhadap 20 partisipan dan bersifat deskriptif. Jumlah pernyataan yang diberikan sebanyak 5 pernyataan yang terkait dengan isu dalam penelitian ini yakni pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui media film di Youtube. Temuan dan pembahasan tersebut akan disajikan seperti berikut:

1. Saya tidak berkeberatan untuk menonton film berbahasa Inggris dalam berbicara bahasa Inggris di Youtube sebab.

- Menarik dan menghibur 100 %
- Tidak menarik dan tidak menghibur 0%

Pernyataan tersebut sesuai dengan napa yang diutarakan oleh Anggraeni, Mujiyanto, & Sofyan (2019) yang menjelaskan bahwa film merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menghibur.

2. Tanpa dijelaskan terlebih dahulu oleh pendidik mengenai maksud frase atau idiom tertentu dalam percapan bahasa Inggris dalam film tersebut di media Youtube sepertinya saya tidak akan cepat memahami maksud dari isi tuturan tersebut walaupun sudah ada translasinya.

- Ya, saya terbantu secara cepat untuk mengerti idiom berbahasa Inggris tersebut. 100%
- Tidak, saya tidak terbantu secara cepat untuk mengerti idiom berbahasa Inggris tersebut. 0%

Ada hal menarik bahwa peran pendidik sangat dibutuhkan untuk menerangkan frase atau idiom atau kalimat bahasa Inggris dalam film tersebut yang tidak dapat dimengerti oleh partisipan. Hal ini dilakukan sebab terjemahan dalam film tersebut tidak cukup membantu dalam memahami proses komprehensi mereka.

3. Saya merasa media film berbahasa Inggris dalam Youtube ini lebih atraktif karena dapat sekaligus belajar tentang kebudanya.

-Setuju 100%

-Tidak Setuju 0%

Berbeda bahasa tentu juga akan berbeda budaya. Dalam film ini sekaligus merefleksikan budaya berbeda. Para partisipan dapat belajar terkait budaya berbeda dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris ini.

4. Film yang dijadikan materi dalam pembelajaran berbicara ini tidak menyalahi norma kesuilaan dan kesopanan.

-Ya, tema dan isi dalam tidak menyalahi norma kesuilaan dan kesopanan 100%

-Tidak, tema dan isi telah menyalahi norma kesuilaan dan kesopanan 0%

Berdasarkan keterangan dari 20 partisipan dapat kita ketahui bahwa mereka bersetuju bahwa materi film ini memenuhi etiket kesuilaan dan kesantunan.

5. Dialek bahasa Inggris dalam film tersebut cukup berpengaruh terhadap cara saya dalam mencerap dan mengerti maksud dalam percakapan dalam film di media Youtube tersebut?

- Ya, 10 %

- Tidak 90 %

Dialek tidak cukup berpengaruh terhadap komprehensi yang dimiliki oleh para partisipan. Hal ini berarti bahwa para partisipan tidak begitu memerhatikan perbedaan ini.

Dari hasil angket ini diperleh hasil bahwa semua partisipan (100%) menyatakan bahwa menonton film berbahasa Inggris di YouTube dianggap menarik dan menghibur. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa film merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menghibur. Secara keseluruhan, seluruh partisipan (100%) setuju bahwa penjelasan lebih lanjut dari pendidik mengenai frasa atau idiom tertentu dalam film berbahasa Inggris di YouTube membantu mereka dalam memahami konten tersebut dengan lebih cepat. Terjemahan tidak cukup membantu dalam memahami frasa atau idiom bahasa Inggris. Semua partisipan (100%) setuju bahwa film berbahasa Inggris di YouTube memiliki daya tarik tersendiri karena memungkinkan mereka untuk belajar tentang kebudayaan. Mereka menganggap bahwa film tersebut dapat merefleksikan budaya yang berbeda. Seluruh partisipan (100%) sepakat bahwa film yang dijadikan materi pembelajaran tidak melanggar norma kesopanan dan kesuilaan. Hal ini menunjukkan bahwa materi film yang digunakan dalam pembelajaran dianggap sesuai dengan etika dan tata krama. Mayoritas partisipan (90%) menganggap bahwa dialek dalam film berbahasa Inggris di YouTube tidak cukup berpengaruh terhadap cara mereka dalam memahami maksud dalam percakapan film. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan dialek tidak begitu memengaruhi pemahaman mereka terhadap isi film.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa partisipan cenderung menunjukkan respon positif terhadap penggunaan film berbahasa Inggris di YouTube sebagai media pembelajaran berbicara bahasa Inggris. Namun, mereka menyoroti perlunya penjelasan lebih lanjut terutama terkait frasa atau idiom tertentu serta menganggap bahwa film tersebut dapat memberikan wawasan kebudayaan yang berbeda. Hasil dan pembahasan penelitian ini sejalan dengan penelitian Gunada dan Wayan (2017), Nguyen & Pham (2022), dan Truong & Le (2022) yang berpersepsi bahwa pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui media film di Youtube dapat membantu para meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para partisipan menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui penggunaan film berbahasa Inggris di platform YouTube. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa partisipan memiliki pengetahuan tentang ketersediaan film berbahasa Inggris di YouTube. Namun, mereka menghadapi kendala dalam memahami isi film jika tidak disertai dengan terjemahan ke bahasa Indonesia. Meskipun demikian, mereka menunjukkan minat yang tinggi terhadap metode pembelajaran berbicara bahasa Inggris dengan memanfaatkan film di YouTube. Beberapa dari mereka mengalami kendala teknis dalam pemutaran film, namun hal ini tidak menghalangi mereka untuk aktif dalam belajar dan merespons pembelajaran berbahasa Inggris tersebut. Dari hasil angket, dapat disimpulkan bahwa semua partisipan (100%) menyatakan bahwa menonton film berbahasa Inggris di YouTube dianggap menarik dan menghibur. Mereka juga sepakat bahwa penjelasan lebih lanjut dari pendidik terkait frasa atau idiom tertentu dalam film berbahasa Inggris membantu pemahaman mereka dengan lebih cepat. Partisipan juga setuju bahwa film di YouTube dapat memberikan wawasan tentang kebudayaan yang berbeda dan bahwa materi film tersebut tidak melanggar norma kesopanan dan kesusailaan.

Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan film berbahasa Inggris di YouTube sebagai media pembelajaran berbicara bahasa Inggris mendapat respons positif dari partisipan. Kendati ada beberapa kendala terkait pemahaman film tanpa terjemahan dan gangguan teknis, pendekatan ini masih dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman bahasa Inggris mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa metode pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris.

REFERENSI

- Akrim, A., & Sulasmri, E. (2020). Student perception of cyberbullying in social media. *Talent Development and Excellence*, 12 (1), 322–333.
- Anggraeni, P., Mujiyanto, J., & Sofwan, A. (2019). The implementation of transposition translation procedures in English-Indonesian translation of epic movie subtitle. *ELT Forum: Journal of English Language Teaching*, 7(2), 1-7. <https://doi.org/10.15294/elt.v7i2.28850>
- Brown, H. D. (2003). *Language assessment: Principles and classroom practices*. New York: Pearson Education.
- Binmahboob, T. (2020). YouTube as a learning tool to improve students' speaking skills as perceived by EFL teachers in Secondary School. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 9(6), 13-22.
- Gunada, I. W. S., & Wayan, I. (2017). Using YouTube video: An IT-based media to improve students' speaking skill. *Undergraduate thesis. Ganesha University of Education, Singaraja*.
- Jalaluddin, M. (2016). Using Youtube to enhance speaking skills in ESL classroom. *English for Specific Purposes World*, 17(50), 1-4.
- Ramayani, Y. K., Ambarini, R., & Suwarti, T. S. (2022). An analysis of students' speaking anxiety in English classroom. Dalam *Proceeding of English Teaching, Literature and Linguistics (ETERNAL) Student Conference* (Vol. 2, No. 1, pp. 455-469).
- Sithiayuki, S. F. (2022). The analysis of conversational implicature in "onward" movie. *EL2J (English Language and Literature Journal)*, 1(1), 40-52.
- Nguyen, T. D. T., & Pham, V. P. H. (2022). Effects of using technology to support students in developing speaking skills. *International Journal of Language Instruction*, 1(1), 1-8.

Truong, N. K. V., & Le, Q. T. (2022). Utilizing Youtube to enhance English speaking skill: EFL tertiary students' practices and perceptions. *AsiaCALL Online Journal*, 13(4), 7-31. <https://doi.org/10.54855/acoj.221342>